

Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Biologi

Wita Ferwati

Dosen Pada Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP

Universitas Al Washliyah Labuhanbatu (UNIVA)

Email: witaferwati@gmail.com

Abstract-Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar biologi dengan menggunakan model pembelajaran talking stick. Jenis Penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bilah Barat. Sampel dalam penelitian terdiri dua kelas yaitu kelas XI MIA-1 dan XI MIA-2 ditentukan dengan teknik cluster random sampling. Kelas eksperimen adalah kelas XI MIA-1 diajarkan dengan model pembelajaran talking stick dan kelas kontrol yaitu XI MIA-2 dengan pembelajaran konvensional. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan berganda yang telah divalidkan oleh validator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian (UH). Rata-rata Hasil ulangan harian biologi pada kelas Eksperimen yaitu 83,67. Sedangkan di kelas kontrol Rata-rata Hasil ulangan harian biologi yakni 55,67. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

Keyword: Talking Stick, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹.

Suasana belajar dalam proses pembelajaran dapat diupayakan dengan maksimal dengan penggunaan model pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI SMA Negeri 1 Bilah Barat ditemukan beberapa kendala diantaranya Sebagian besar peserta didik kurang aktif karena masih kesulitan untuk memahami materi yang diberikan guru, peserta didik jarang mengemukakan gagasan maupun bertanya kepada guru sehingga proses pembelajaran hanya sebatas dari guru ke peserta didik.

Berkaitan dengan uraian tersebut maka diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu hal yang dapat digunakan adalah menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Talking Stick*. Pembelajaran dengan

¹ Hamdani. 2011:12. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

talking stick mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, aktif serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model *talking stick* terhadap hasil belajar biologi.

II. LANDASAN TEORI

a. Model *Talking Stick*

Model *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku)².

Model *talking stick* dalam proses pembelajaran digunakan untuk mendorong peserta didik agar berani mengemukakan pendapat. Proses pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut³.

Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Pembelajaran dengan strategi *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntut untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*).

Langkah-langkah Model *Talking Stick*

Langkah-langkah model *talking stick* sebagai berikut⁴:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
3. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.

² Shoimin 2014: 197. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

³ Istarani 2014 : 89. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

⁴ Istarani 2014 : 89. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik sambil menghidupkan musik untuk mengiringi tongkat yang berjalan kepada peserta didik. Setiap musik berhenti, guru memberikan pertanyaan pada peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan.
6. Evaluasi.
7. Penutup.

Keunggulan dan Kelemahan Model *Talking Stick*

Keunggulan dari model *talking stick* adalah⁵ :

1. Peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.
2. Peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
3. Daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.
4. Peserta didik tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran hal tersebut.

5. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Kelemahan dari model *talking stick* adalah⁶ :

1. Kurang terciptakan interaksi antara peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya menciptakan daya nalar peserta didik sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
3. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab peserta didik hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *talking stick*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *talking stick* mempunyai banyak keunggulan terutama sebagai pengikat daya tarik peserta didik. Dapat menghilangkan jenuh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Meningkatkan daya ingat peserta didik.

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri peserta

⁵ Istarani 2014 : 90. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

⁶ Istarani 2014 : 90. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

didik, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan⁷.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti⁸.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut⁹:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik.
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya.
- d. Hasil belajar diperoleh peserta didik secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikannya proses dan usaha belajarnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

⁷ Purwanto 2008 : 34. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁸ Hamalik 2008 : 30 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

⁹ Sudjana 2016 : 56. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian quasi experiment yang melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda dimana kelas experiment menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik random sampling kedua kelas tersebut adalah kelas XI MIA-1 dan XI MIA-2. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda, untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan tes pada kedua kelas berupa soal pilihan ganda. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan kognitif siswa, tes ini disusun berdasarkan taksonomi Bloom dalam ranah kognitif.

IV. HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil belajar biologi maka dilakukan dengan memberikan tes kepada kedua kelas berupa soal berganda yang terdiri dari 30 butir soal yang telah di validasi. Soal yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian hasil jawabannya diolah untuk pengujian hipotesis dengan rumus yang telah ditentukan. Tes diperoleh setelah ada perlakuan yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *talking stick* sebagai model pembelajaran biologi dan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil belajar biologi pada kedua kelas diperlihatkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Kelas XI MIA ¹ (Eksperimen)	Kelas XI MIA ² (Kontrol)
N	30	30
Jumlah Nilai	2.510	1.670
Maksimum	95	60
Minimum	75	30
Rata-rata	83,67	55,67

Sumber : Data Hasil Penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mendapat hasil belajar biologi menunjukkan nilai rata-rata hasil ulangan (UH) yaitu 83,67 dan hasil belajar biologi pada kelas eksperimen lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 55,67, dengan $t_{hitung} = 19,47$ dan $t_{tabel} = 1,67$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang mana artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *talking stick* terhadap hasil belajar biologi.

B. Saran

Bagi guru yang ingin menggunakan dan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan melakukan peninjauan serta telaah terlebih dahulu terhadap materi pembelajaran agar adanya kesesuaian antara model dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boediono. *Kamus Praktis Modern Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bintang Indonesia.
- Dimiyati dan Mudjiyono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Istarani 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Purwanto 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sudijono, Anas. 2017. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta.